

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Menurut Wildan Zulkarnain (2013) dinamika adalah suatu yang mengandung arti tenaga kekuatan, selalu bergerak, berkembang dan dapat menyesuaikan diri secara memadai terhadap keadaan. Dinamika juga berarti adanya interaksi dan interdependensi antara kelompok dengan kelompok secara keseluruhan. Ini melibatkan berbagai faktor yang mempengaruhi bagaimana seseorang memilih apa yang akan dibaca, mengapa mereka memilihnya, dan bagaimana preferensi mereka dapat berubah seiring waktu, hal tersebut dapat dijadikan salah satu fakta seorang mahasiswa sebagai proses literasi.

Menurut Abdul Rohman (2022), literasi adalah keterampilan atau kemampuan yang berkaitan dengan membaca, menulis, mendengarkan dan berpikir kritis. Mengingat minat baca masyarakat yang masih rendah, literasi menjadi satu-satunya cara untuk meningkatkan literasi khususnya bagi generasi penerus. Kata baca sering disebut sebagai tulisan visual, dimana kata tersebut merupakan bahasa tulis yang dimediasi oleh abjad dan tulisan. Literasi juga berupa berbentuk digital, era digital saat ini berkembang secara pesat. Oleh karena itu masyarakat harus bijak dalam menyikapi perkembangan teknologi literasi yang semakin maju saat ini. Menurut Paul Gilster (1997) dalam jurnal yang dikutip oleh Maulidiyah

(2024), literasi digital merupakan kemampuan atau keterampilan seseorang untuk memahami dan menggunakan informasi dari berbagai sumber digital secara efektif dan efisien dalam berbagai format. Salah satu cara untuk meningkatkan budaya literasi kalangan mahasiswa adalah dengan membaca buku bergenre fiksi atau cerita fiksi. Besnier (2010), juga mengungkapkan bahwa cerita fiksi merupakan bagian dari karya sastra.

Sastra adalah media untuk mengungkapkan pikiran dan gagasan seseorang. Cerita fiksi menjadi media pendukung bagi seseorang untuk mengungkapkan imajinasi dan pemikirannya dalam bentuk tulisan. Cerita fiksi dapat membangkitkan minat baca, khususnya di kalangan mahasiswa. Hal ini dikarenakan cerita fiksi mudah dipahami dengan isi dan topiknya yang ringan, sehingga keinginan membaca mahasiswa meningkat. Cerita fiksi juga dapat ditemukan dalam berbagai topik seperti romansa, misteri, komedi, dan lainnya. Sehingga mahasiswa memiliki banyak kesempatan untuk membaca berbagai topik dalam bentuk cerita fiksi. Cerita fiksi yang disebutkan dalam penelitian ini adalah cerita fiksi yang sering dijumpai mahasiswa, seperti novel, cerpen, puisi, dan dongeng. Namun menurut Wahyuni & Wikanengsih (2019), hobi mahasiswa kebanyakan adalah novel.

Selain itu, membaca novel juga dapat membantu meningkatkan kemampuan bahasa, kosa kata, dan meningkatkan kreativitas. Pengaruh cerita fiksi pada novel sangatlah besar terhadap pembentukan citra dunia yang dimiliki seorang mahasiswa. Novel sebagai salah satu media literasi yang banyak digemari oleh kalangan mahasiswa, yakni dapat memperluas

wawasan dan pengetahuan mereka tentang hal-hal yang belum diketahui atau dialami sebelumnya. Selain itu, mahasiswa juga dapat belajar dari kisah-kisah fiksi tentang nilai-nilai kehidupan, seperti persahabatan, cinta, kerja keras, dan keberanian. Hal ini dapat membantu pembaca memperoleh pemahaman yang lebih luas tentang kehidupan dan dunia yang ada di sekitar mereka. Menurut Comer, R., & Lawson, K. (2011), membaca novel juga dapat meningkatkan keterampilan kognitif, seperti mengevaluasi dan memecahkan masalah, meningkatkan keterampilan komunikasi, serta meningkatkan kemampuan pemahaman bahasa.

Menurut sebuah penelitian oleh *The Reading Agency*, membaca novel membantu seseorang merasa lebih baik tentang diri mereka sendiri dan membantu mereka menghadapi peristiwa kehidupan yang sulit. Penelitian tersebut juga menunjukkan bahwa membaca novel meningkatkan kemampuan empati seseorang dan membantu mereka memahami dan merasakan perasaan orang lain. Cerita fiksi dalam novel seringkali dapat membangkitkan emosi pembacanya dan mengajaknya masuk ke dalam dunia imajinasi yang diciptakan oleh pengarangnya. Menurut PM (2012), pengaruh cerita fiksi dalam novel sangat nyata di kalangan mahasiswa, karena banyak di antara mereka yang masih membentuk dan mengembangkan kepribadian pada saat itu.

Secara umum dapat dikatakan bahwa cerita fiksi memiliki sifat yang lebih menghibur dan memunculkan imajinasi, sehingga membuat pembaca lebih tertarik dan terlibat secara emosional daripada buku-buku

pembelajaran yang lebih kaku dan seringkali menekankan pada konsep dan teori. Selain itu, fakta bahwa mahasiswa sering terbebani dengan tugas-tugas akademis dan informasi yang banyak, membuat mereka ingin memanjakan diri dengan membaca sesuatu yang ringan dan bersifat rekreasi seperti cerita fiksi. Namun menurut M. Yusuf Amin Nugroho (2018), hal ini tidak berarti bahwa buku pembelajaran tidak penting atau tidak menarik, tergantung pada minat dan kebutuhan pembaca.

Di jaman sekarang, pastinya mahasiswa sudah mengetahui prospek buku dan *ebook*. Buku sudah dikenal sejak dulu, sementara penggunaan *ebook* sebagai bahan bacaan yang saat ini tengah trend di kalangan mahasiswa. Bahkan *ebook* juga mulai digandrungi oleh siswa ataupun mahasiswa yang sering membaca novel-novel. Hal itu tidak terlepas dari kebiasaan mereka membaca novel secara *online*. Tidak hanya itu, keduanya memiliki sisi keunggulan dan sisi kekurangannya masing-masing. Memang jika dilihat dari kemutakhiran teknologi, *ebook* yang paling unggul secara teknologi. Cerita fiksi berupa novel dapat di temui mahasiswa dalam bentuk buku maupun bentuk aplikasi *online*, yang berupa aplikasi Wattpad, Fizzo Novel, NovelToon, WebNovel, NovelMe dan masih banyak lagi. Dari sekian banyak aplikasi novel *online* yang kebanyakan mahasiswa baca, buku novel juga memiliki daya tarik tersendiri bagi kalangan mahasiswa. Menurut Siti Nur Hidayah (2021) buku novel yang mengandung cerita fiksi selalu menjadi media literasi yang populer di kalangan mahasiswa. Hal ini

dikarenakan novel menyediakan sarana untuk meningkatkan kecerdasan emosional dan keterampilan analisis serta penalaran.

Melalui aplikasi *online* memanglah lebih mudah digunakan oleh mahasiswa dalam proses literasi mereka, karena penggunaanya yang cukup mudah untuk di akses melalui *gadget* mereka. Tidak dapat dipungkiri bahwa aplikasi novel *online* vs buku cetak memiliki daya saing berbeda. Pada aplikasi novel *online*, lebih praktis dan mudah di bawa. Cukup hanya membawa *smartphone*, semua file dan ratusan judul buku bisa kita baca kapan saja dan dimana saja. Jika dilihat dari segi dampak antara aplikasi novel *online* dan buku novel cetak, pastinya aplikasi *online* lebih ramah lingkungan. Karena aplikasi *online* tidak perlu menggunakan kertas, tinta dan mesin. Dari sekian banyaknya aplikasi novel *online*, salah satu aplikasi *online* yang banyak diminati berupa aplikasi Wattpad. Menurut Tirocchi (2018), setiap bulannya dalam aplikasi Wattpad terdapat lebih dari 60 miliar pengguna baru dan 400 juta lebih cerita yang telah di *upload*.

Menurut Knobel & Colin, (2007) dalam jurnal penelitian Mustika (2020), pengembangan literasi menggunakan aplikasi merupakan literasi baru karena adanya campur tangan teknologi dalam praktik literasi. Lankhear & Knobel, (2006) dari jurnal penelitian Mustika (2020), jika melihat perkembangan teknologi informasi saat ini tentunya ada berbagai cara untuk mengembangkan literasi, hanya saja bagaimana fokus seseorang dalam praktik literasi untuk mengembangkan literasinya. Memungkinkan pula jika novel pada aplikasi *online* dapat digunakan sebagai media untuk

mengembangkan literasi membaca dan menulis terlebih pada siswa sekolah maupun mahasiswa. Namun, aplikasi novel *online* memiliki beberapa kekurangan bagi kalangan mahasiswa diantaranya membuat mata lebih cepat lelah, ngantuk dan kurangnya konsentrasi. Aplikasi *online* juga membutuhkan daya listrik serta kuota internet untuk mengaksesnya.

Dari segi bacaan, cerita fiksi novel berupa bentuk buku lebih memiliki daya tarik baca yang tinggi sebagai media literasi fiksi mahasiswa. Pasalnya buku novel lebih nyaman dibandingkan membaca aplikasi novel *online*. Saat membaca aplikasi *online*, membuat mata kita akan cepat lelah, akibat layar radiasi ponsel. Sedangkan ketika membaca buku, mahasiswa bisa berjam-jam membaca dengan nyaman. Dalam buku, mahasiswa dapat mencoret-coret untuk menandai informasi yang mereka baca dan memberikan catatan kecil dalam buku novel tersebut. Novel berupa buku memiliki daya tarik yang khas melalui gambar sampul serta tekstur buku pada sampul buku yang berbeda-beda. Buku fiksi novel kebanyakan adaptasi dari cerita fiksi dari aplikasi *online* yang dimana isinya lebih lengkap daripada cerita fiksi pada aplikasi *online*. Selain itu, melalui buku novel mahasiswa dapat mengetahui lebih lengkap mengenai tempat terbit, tahun terbit, halaman, serta pengarang buku novel tersebut. Menurut Johnson, (2016), mahasiswa mendapatkan inspirasi dengan membaca novel yang menggambarkan masalah yang mereka hadapi.

Pengaruh novel fiksi populer di kalangan mahasiswa dapat dikaitkan dengan beberapa faktor. Beberapa faktor yang mungkin ikut serta terhadap

popularitas novel di kalangan mahasiswa meliputi mencerminkan kehidupan nyata. Banyak novel fiksi mencerminkan kehidupan nyata dan masalah sosial yang dihadapi masyarakat saat ini. Cerita fiksi novel menawarkan banyak kesempatan untuk menggunakan imajinasi dan kreativitas, karena pembaca dapat membayangkan dunia baru dan karakter yang unik dalam cerita. Buku cerita fiksi dapat mengandung bagian-bagian seperti sejarah, budaya, atau ilmu pengetahuan yang membuat pembaca memperoleh pengetahuan baru sambil merasa terhibur. Buku juga dapat membantu pembaca merasa terhubung dengan karakter dan cerita, yang dapat membawa dorongan emosional dan membuat pembaca merasa lebih terlibat dalam kisah yang sedang dibaca. Selain itu, membaca novel juga dapat meningkatkan kemampuan bahasa dan keterampilan membaca, serta mengurangi stres dan meningkatkan kemampuan kognitif. Nurmina (2016), mengungkapkan bahwa hal ini membuat membaca novel menjadi kegiatan yang bermanfaat dan menghibur bagi pembaca.

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa dinamika pemilihan bacaan fiksi novel di kalangan mahasiswa UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung dengan fokus pada pemilihan bacaan fiksi novel dalam proses literasi, mencakup aspek-aspek tradisi literasi, pengalaman membaca, pengembangan kreativitas, nilai-nilai budaya, serta dampak literasi digital. Cerita fiksi pada buku novel merupakan media literasi yang sangat penting bagi kalangan mahasiswa. Membaca novel dapat memperluas wawasan dan pengetahuan mahasiswa, serta membantu mereka menghadapi peristiwa

kehidupan yang sulit. Selain itu, membaca novel juga dapat meningkatkan keterampilan psikologis dan kemampuan pemahaman bahasa. Namun dari berbagai pemaparan di atas buku novel dengan aplikasi *online* memiliki daya tarik tersendiri dan tergantung selera dan kenyamanan para pembaca.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka dapat dirumuskan masalah yaitu:

1. Bagaimana akses dan ketersediaan novel fiksi mempengaruhi pemilihan bacaan di kalangan mahasiswa UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung?
2. Bagaimana dampak pemilihan bacaan terhadap proses literasi mahasiswa UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung?

C. Tujuan Penelitian dan Manfaat Penelitian

Berdasarkan rumusan yang dipaparkan di atas, adapun tujuan dari penelitian ini yaitu :

1. Untuk mengetahui akses dan ketersediaan novel fiksi berperan penting dalam menentukan pilihan bacaan mahasiswa UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung.
2. Untuk mengetahui dampak pemilihan bacaan fiksi novel terhadap proses literasi mahasiswa UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung.

Dari penjelasan latar belakang, rumusan masalah serta tujuan dari penelitian ini untuk memecahkan masalah. Adapaun manfaat penelitian ini antara lain:

1. Manfaat Akademik

Dapat menambah ilmu pengetahuan bagi penulis dan khususnya bagi pembaca serta dapat menambah wawasan dan pengetahuan tentang literasi fiksi novel serta meningkatkan motivasi belajar mahasiswa UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung.

2. Manfaat Praktis

Untuk menyampaikan dan memberikan informasi kepada seluruh mahasiswa UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung serta dapat menambah pengalaman langsung mengenai bagaimana meningkatkan literasi para mahasiswa.

3. Manfaat Bagi Kelembagaan

Sebagai bahan bacaan dan referensi untuk penelitian khususnya pada jurusan Ilmu Perpustakaan dan Informasi Islam.

4. Manfaat Bagi Peneliti

Penelitian ini untuk memenuhi tugas akhir guna memperoleh gelar Sarjana Ilmu Perpustakaan dan untuk meningkatkan pengalaman dalam penelitian.

D. Metodologi Penelitian

1. Jenis Penelitian

Menurut Bogdan dan Biklen (1982) dalam jurnal penelitian Hamzah B. Uno (2020), mengemukakan bahwa paradigma penelitian adalah kumpulan asumsi, konsep, atau proposisi bersama yang menjadi pedoman berpikir dalam penelitian. Dalam penelitian kualitatif ini, peneliti melakukan penelitian lapangan yang dilakukan secara langsung kepada mahasiswa. Menurut JM Ruane dkk (2021), penelitian lapangan ini meliputi penelitian yang sistematis dan ketat mengenai kehidupan sehari-hari. Penelitian ini dilakukan di Universitas Islam Negeri Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung, untuk mengeksplorasi bagaimana mahasiswa UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung membangun pemahaman dan makna terhadap novel fiksi yang mereka pilih. Penelitian ini akan berfokus pada interpretasi subjektif mahasiswa terhadap novel tersebut, serta faktor-faktor yang memengaruhi preferensi mereka dalam memilih bacaan fiksi novel.

2. Pendekatan Penelitian

Menurut Ivanna Frestilya (2020), penelitian ini bersifat secara deskriptif, yaitu metode penelitian yang berusaha menggambarkan dan menginterpretasi objek sesuai dengan apa adanya. Peneliti melakukan penelitian ini dengan menggunakan metode pendekatan kualitatif deskriptif. Dengan menggunakan pendekatan deskriptif, peneliti dapat untuk menganalisis dinamika sosial di sekitar pemilihan bacaan fiksi novel di kalangan mahasiswa UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung. Penelitian

ini akan meneliti bagaimana faktor-faktor seperti status sosial, latar belakang budaya, dan pengalaman hidup memengaruhi preferensi bacaan fiksi mahasiswa UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung.

3. Tempat dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian dalam penelitian ini di UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung dan subjek dalam penelitian ini adalah beberapa mahasiswa dari prodi dan fakultas berbeda. Tahap awal penelitian akan melibatkan perencanaan, pemilihan topik, pembentukan kerangka konseptual, dan penyusunan rencana penelitian. Hal ini juga meliputi identifikasi sumber daya yang diperlukan. Tahap perencanaan dan persiapan ini memakan waktu selama 4 bulan. Tahapan selanjutnya yaitu pengumpulan data, pengumpulan data dilakukan selama 1 minggu, proses pengumpulan data ini melibatkan wawancara, atau observasi langsung terhadap mahasiswa. Pengumpulan data dalam penelitian ini juga dapat mencakup analisis konten terhadap media sosial atau survei *online*. Setelah data terkumpul, waktu yang dibutuhkan untuk menganalisis data memerlukan waktu selama 2 minggu. Jadi, waktu dalam melakukan penelitian ini memakan waktu selama 4 bulan 3 minggu.

4. Sumber Data dan Teknik Pengumpulan Data

Menurut F. Nugrahani dkk (2014), sumber data penelitian merupakan bagian yang sangat penting bagi peneliti, karena ketepatan dalam memilih dan menentukan jenis sumber data akan menentukan ketepatan, kedalaman, dan kelayakan informasi yang diperoleh. Dalam memperoleh data, penulis

menggunakan dua sumber data, yaitu data primer dan data sekunder. Berikut ini adalah penjelasannya:

a. Data Primer

Data utama dari penelitian ini berupa mengumpulkan sekelompok mahasiswa atau yang mewakili untuk memahami dinamika pemilihan bacaan fiksi novel. Faktor-faktor yang mempengaruhi preferensi mereka, pola bacaan, interaksi sosial, dan kebiasaan literasi akan menjadi fokus dalam mengidentifikasi dinamika pemilihan bacaan fiksi novel di kalangan mahasiswa UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung. Mahasiswa UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung sebagai subjek utama penelitian.

b. Data Sekunder

Data sekunder dari penelitian ini berupa jurnal, skripsi dan internet. Pada penelitian ini data skunder digunakan yaitu 1). Ihsania, Salmaa, Wikanengsih Wikanengsih, and Mekar Ismayani “Pengaruh Cerita Fiksi Terhadap Budaya Literasi di Kalangan Mahasiswa” 2). Nur Oktafiani, Thamrin Tayeb, Rosdiana “Pengaruh Kemampuan Literasi Digital Terhadap Keterampilan Menulis Narasi Mahasiswa Program Studi PGMI Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alaudin Makassar”. 3). Dalilan “Literasi Mahasiswa: Studi Kebiasaan dan Sikap Membaca Mahasiswa Program Studi Ilmu Perpustakaan”.

Teknik pengumpulan data adalah pendekatan yang digunakan dalam mengumpulkan informasi atau data dari subjek atau objek penelitian. Tujuan utama dari teknik pengumpulan data adalah untuk mendapatkan data

yang relevan dan akurat yang dapat digunakan untuk menjawab pertanyaan penelitian atau memenuhi tujuan penelitian. Menurut Herdayati, S.pd (2019), teknik pengumpulan data adalah instrumen (alat) dalam rangka proses mengumpulkan keterangan atau bahan nyata yang dapat dijadikan dasar penelitian.

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan teknik pengumpulan data berupa:

a. Wawancara

Menurut D Rahmawati (2017), wawancara merupakan teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti untuk mendapatkan keterangan – keterangan lisan melalui berbicara dan bertatap muka dengan orang yang dapat memberikan keterangan pada si peneliti. Edi (2016), juga mengungkapkan bahwa, wawancara adalah salah satu dari beberapa teknik dalam mengumpulkan informasi atau data. Edi juga mengungkapkan bahwa proses wawancara terkadang masih banyak yang tidak memahami karena wawancara dianggap sebagai bentuk dari percakapan yang sedang dilakukan dalam keseharian.

Menurut Esterberg (2002) dalam penelitian H. Wijoyo (2022), wawancara diartikan sebagai pertemuan antara dua orang untuk bertukar informasi dan gagasan melalui tanya jawab sehingga hasil wawancara dapat diolah dan dibangun dengan topik tertentu. Menurut Esterberg (2002) dalam penelitian H Wijoyo (2022), juga mendefinisikan wawancara sebagai pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab,

sehingga hasil dari wawancara dapat diolah dan dikonstruksikan dalam suatu topik tertentu. Menurut C Tanujaya (2017), metode wawancara adalah metode pengumpulan data dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan secara bebas baik terstruktur maupun tidak terstruktur dengan tujuan untuk memperoleh informasi secara luas mengenai objek penelitian.

Saat melakukan penelitian kualitatif, ada berbagai jenis wawancara, seperti wawancara terstruktur. Wawancara terstruktur digunakan sebagai teknik pengumpulan data ketika peneliti atau pengumpul data mengetahui secara pasti informasi apa yang akan diperoleh. Dalam wawancara terstruktur ini, setiap responden ditanyai pertanyaan yang sama dan dicatat oleh pengumpul data. Wawancara Semi Terstruktur (*Semistructured Interview*), jenis wawancara ini sudah termasuk dalam kategori *in-depth interview*, dimana dalam pelaksanaannya lebih bebas bila dibandingkan wawancara terstruktur.

Tujuan dari wawancara jenis ini adalah untuk menanyakan pendapat dan ide orang yang diwawancarai dan untuk menemukan pertanyaan yang lebih terbuka. Wawancara tidak terstruktur merupakan wawancara bebas dimana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang lengkap dan disusun secara sistematis untuk pengumpulan data. Panduan wawancara yang digunakan hanya berupa rangkuman pertanyaan yang akan diajukan. Menurut C Halim dan Nugroho (2019), pada wawancara tidak terstruktur, peneliti tidak mengetahui secara pasti data apa yang dikumpulkan, sehingga peneliti lebih banyak mendengarkan responden.

Pada penelitian ini, peneliti melakukan wawancara dengan jenis wawancara terstruktur. Wawancara terstruktur yang melibatkan pertanyaan yang telah dirancang sebelumnya sesuai pedoman dan diarahkan agar setiap responden diwawancarai dengan pertanyaan yang sama. Hal ini memungkinkan peneliti untuk memperoleh data yang konsisten dari berbagai responden. Subjek dari metode wawancara ini adalah mahasiswa UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung dari berbagai kalangan prodi yang memiliki kategori atau mewakilinya.

b. Observasi

Observasi adalah metode penelitian yang melibatkan pengamatan secara langsung terhadap subjek atau fenomena yang sedang diteliti. Menurut S. Ni'matuzahroh (2018), dalam observasi peneliti secara sistematis memperhatikan, mencatat, dan menganalisis perilaku, aktivitas, atau karakteristik dari subjek yang diamati tanpa melakukan intervensi atau pengaruh yang signifikan terhadap situasi tersebut. Pada umumnya orang mengasosiasikan observasi dengan melihat, mengamati, meninjau dengan suatu objek.

Pada penelitian ini, peneliti akan melakukan observasi dengan mengamati mahasiswa di sekitar lingkungan kampus UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung untuk melihat apakah terdapat aktivitas diskusi terkait bacaan fiksi novel di antara mahasiswa, misalnya melalui pameran buku, kelompok diskusi buku, atau kegiatan literasi lainnya. Pengamatan ini juga mengamati mahasiswa yang berkunjung ke perpustakaan kampus untuk

memilih bacaan fiksi novel. Hal ini dapat melibatkan pengamatan terhadap jenis-jenis novel yang dipilih dan interaksi antara mahasiswa dengan koleksi buku. Serta melalui *platform* media sosial atau forum diskusi mahasiswa, untuk melihat bagaimana mahasiswa berinteraksi, merekomendasikan, atau berbagi informasi terkait dengan bacaan fiksi novel.

c. Dokumentasi

Menurut Sujarweni (2014), metode pengumpulan data dokumenter melengkapi penggunaan metode wawancara dan observasi dalam penelitian kualitatif. Dengan mengumpulkan data, peneliti mengumpulkan data yang relevan seperti dokumen foto-foto yang mendukung untuk memahami dinamika pemilihan bacaan novel fiksi di kalangan mahasiswa UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung. Metode ini dapat memberikan informasi tambahan yang berharga untuk mendukung temuan dari metode penelitian lain seperti wawancara dan observasi.

5. Teknik Analisa Data

a. Reduksi data

Menurut Purnama & Afriansyah (2021), reduksi data ini berarti memfokuskan analisis sesuai dengan kebutuhan dan disusun secara sistematis. Proses ini penting karena dalam penelitian kualitatif, peneliti mengumpulkan jumlah data yang besar melalui wawancara, observasi, atau analisis dokumen. Reduksi data membantu menyederhanakan kerumitan informasi tersebut agar dapat diolah dengan lebih baik.

Dengan ini, data yang diperoleh dalam penelitian ini melalui beberapa mahasiswa dari UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung yang sudah di catat dalam ringkasan data, maka segera dilakukan analisis data melalui reduksi data.

b. Penyajian data

Setelah data direduksi, langkah selanjutnya adalah penyajian data. Dalam penelitian, data yang disajikan sudah dianalisa sebelumnya dan berupa catatan yang sebelum disusun dalam bentuk laporan.

Dengan demikian, penyajian dalam penelitian ini adalah memaparkan data tentang dinamika pemilihan bacaan fiksi novel di kalangan mahasiswa UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung yang diperoleh dari pengumpulan data dan analisis melalui reduksi data.

c. Penarikan kesimpulan

Menurut Fika Megawati (2016), pada langkah ini, peneliti memaparkan penelitian ini bersifat sementara. Hal ini dapat berubah jika adanya referensi pendukung untuk memperkuat hasil pengumpulan data yang diperoleh. Pemaparan peneliti dalam penelitian ini adalah pemilihan bacaan mahasiswa UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung, dalam teknologi yang semakin berkembang dan kemudahan akses media baca mahasiswa dalam proses literasi, mereka cenderung menggunakan media digital dalam mengakses novel fiksi daripada buku fisik, hal ini masih bersifat sementara karena belum ditunjukkan bukti-bukti yang kuat dan relevan.

6. Uji Keabsahan Data dan Penyajian Data

Uji keabsahan data dalam penelitian ini menggunakan teknik triangulasi, menurut Saragih dkk (2024) yaitu membandingkan data hasil dari wawancara, observasi dan dokumentasi dengan cara meneliti kembali data-data serta disajikan dalam bentuk narasi.